

## **DEMOKRASI GUNA KEMAJUAN BERSAMA SUATU TINJAUAN PENTINGNYA DEMOKRASI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

Sri Redjeki Slamet<sup>1</sup>, Joko Widodo<sup>2</sup>, Fitria Olivia<sup>3</sup>, Guntur Daryono<sup>4</sup>, Ari Isnaeni Puspita<sup>5</sup>, Apriyani Eka Safitri<sup>6</sup>, Farida Nurun Nazah<sup>7</sup>, Henry Arianto<sup>8</sup>, Sachrial Akbar<sup>9</sup>, Sachrial Hidayat<sup>10</sup>, Gatot Lelono<sup>11</sup>, Ika Sartika<sup>12</sup>, Farra Amalia Aristi<sup>13</sup>, Radithya Cahya Rizqi<sup>14</sup>

<sup>1,2,3,7,8,9,10</sup>Fakultas Hukum Universitas Esa Unggul  
Jalan Arjuna Utara, Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta 11510  
<sup>4, 5,6,11,12,13,14</sup>SMA Negeri 1 Tambun Selatan  
Jalan Kebon Kelapa No 2, Tambun Selatan, Jawa Barat  
[sri.redjeki@esaunggul.ac.id](mailto:sri.redjeki@esaunggul.ac.id)

### **Abstract**

*Democracy is now being discussed in society, especially on the idea of ideal democracy, especially in the run-up to the 2024 elections. A sense of democratisation has emerged in society, but it needs to be strengthened among the students. In connection with this, 1st Tambun South State High School in the Pancasila (P5) Student Profile Strengthening Project, the 2nd independent curriculum for classes X has held a Talk Show entitled "Democracy for Joint Progress" with special material sponsored by the source on the Study of Democracy Theory, the Importance of democracy in Everyday Life, the Role of Society in Democracies, and the role of BEM in Implementing democracies. Understanding the democratic values implanted in schools is aimed at educating and bringing students to maturity so that they are independent, psychologically and socially.*

**Keywords:** *Democracy, the importance of democracy, Values of Democracy in Schools*

### **Abstrak**

Demokrasi saat ini menjadi pembahasan di masyarakat terutama mengenai konsep demokrasi yang ideal, apalagi menjelang Pemilu 2024. Di dalam masyarakat telah timbul kesadaran tentang demokratisasi, namun perlu diperkuat di antara para peserta didik. Terkait hal tersebut, SMA Negeri 1 Tambun Selatan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang ke 2 kurikulum merdeka bagi kelas X telah mengadakan *Talk Show* yang bertajuk "Demokrasi Untuk Kemajuan Bersama" dengan materi khusus yang dibawakan oleh narasumber tentang Kajian Teori Demokrasi, Pentingnya Demokrasi Dalam Kehidupan Sehari-hari, Peran Serta Masyarakat Dalam Demokrasi, dan Peran BEM Dalam Menegakkan Demokrasi". Hasil dari kegiatan ini adalah bahwa pendidikan demokrasi sangatlah penting untuk dilakukan guna menumbuhkan kesadaran demokrasi siswa di lingkungan sekolah mengingat semakin kurangnya pemahaman nilai demokrasi dan lunturnya kesadaran demokrasi. Pemahaman nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan di sekolah bertujuan untuk mendidik dan mengantarkan peserta didik menuju kedewasaan agar mereka mandiri, secara psikologis dan sosial. Dengan upaya pembudayaan nilai demokrasi di sekolah akan terciptanya peserta didik yang bersikap demokratis.

**Kata Kunci :** Demokrasi, Pentingnya Demokrasi, Nilai Nilai Demokrasi Di Sekolah.

### **Pendahuluan**

Tulisan ini membahas pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tambun Selatan yang diberikan dalam bentuk format *Talk Show* yang bertajuk "Demokrasi Untuk Kemajuan Bersama" yang khusus memberikan pemaparan tentang Kajian Teori Demokrasi, Pentingnya Demokrasi Dalam Kehidupan Sehari-hari, Peran Serta Masyarakat Dalam Demokrasi, dan Peran BEM Dalam Menegakkan Demokrasi.

Acara *Talk Show* ini dilaksanakan dalam rangka Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang ke 2 kurikulum merdeka bagi kelas X dengan Tema "Suara Demokrasi"

Tujuan dari penyelenggaraan *Talk Show* ini menurut Dr. Guntur Daryono, M.Pd, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Tambun Selatan adalah "untuk menumbuhkembangkan siswa dalam keberanian, terutama dalam keberanian mengeluarkan pendapat, keberanian menyampaikan suaranya, dan mengedepankan demokrasi dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, di sekolah maupun di masyarakat."

Kehidupan demokrasi menjadi suatu pembicaraan faktual diakhir abad ke 20 ini, demikian juga pada era keterbukaan yang terjadi di Indonesia. Apalagi saat ini menjelang pemilihan umum 2024, demokrasi menjadi

pembahasan di masyarakat, kalangan akademisi, praktis politik dan juga kalangan pers. Kondisi ini telah mendorong berbagai kalangan ini turut ikut membangun konsep demokrasi di Indonesia yang pada akhirnya telah menumbuhkan kesadaran demokrasi secara bersamaan di kalangan masyarakat atau telah timbul kesadaran kolektif masyarakat tentang demokratisasi.

Pemahaman dan kesadaran nilai nilai demokrasi di lingkungan sekolah sangatlah perlu dikembangkan mengingat masih kurangnya pemahaman nilai demokrasi dan telah lunturnya kesadaran demokrasi. Hal ini dapat dilihat dari masih terdapat sikap siswa yang tidak berani menyampaikan pendapatnya dan ide-nya serta masih dijumpai kurangnya partisipasi siswa memberikan suaranya dalam pemilihan Ketua OSIS, di mana masih terdapatnya siswa yang golput dan menyebabkan suaranya menjadi tidak sah. Kurangnya kesadaran demokrasi juga dapat dilihat dari masih ditemukan sikap tidak menghargai orang lain/meremehkan orang lain, menyelesaikan perbedaan pendapat dengan cara berkelahi dan dalam proses pembelajaran pun masih banyak siswa yang ingin menang sendiri, kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru, serta masih banyak siswa yang tidak berperan aktif ketika berdiskusi kelompok.

Untuk itu pendidikan demokrasi sangatlah penting untuk dilakukan guna menumbuh kembangkan kesadaran demokrasi. Memang menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran demokrasi tidaklah dapat berjalan secara instan namun harus melalui proses seperti yang dikatakan oleh Ahmad Syafi'i Maarif,

“demokrasi bukanlah suatu wacana, pola pikir, atau perilaku politik yang dapat dibangun secara cepat, melainkan demokrasi berproses yang cukup Panjang, dimana masyarakat dan negara berperan di dalam membangun kultur dan sistem kehidupan yang dapat menciptakan kesejahteraan, menegakkan keadilan baik secara sosial, ekonomi maupun politik” (Achmad Ubailah, 2015).

Berdasarkan surat permohonan narasumber dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tambun Selatan yang ditujukan kepada Dekan Fakultas Hukum Universitas Esa Unggul untuk dapat difasilitasi narasumber pada acara *Talk Show* dengan tema “Demokrasi Guna Kemajuan

Bersama” yang di adakan dalam kegiatan pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMA Negeri 1 Tambun Selatan untuk siswa siswi kelas X.

Narasumber yang dikehendaki oleh SMA Negeri 1 Tambun Selatan adalah Dosen Fakultas Hukum yang akan membawakan materi “Kajian Teori Demokrasi” dan Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang membawakan tema “Peran BEM Dalam Menegakkan Demokrasi”, dengan durasi masing-masing waktu 90 menit.



**Gambar 1 :**  
**Narasumber Dosen Fakultas Hukum Universitas Esa Unggul**



**Gambar 2**  
**Narasumber BEM Fakultas Hukum Universitas Esa Unggul**

### **Metode Pelaksanaan**

Metode kegiatan dilakukan dalam bentuk *Talk Show* dengan tema “ Demokrasi Guna Kemajuan Bersama” yang terbagi menjadi 2 sesi.

Sesi Pertama mengenai kajian Teori Demokrasi dengan narasumber dengan 3 (tiga) orang dosen Fakultas Hukum Esa Unggul, yaitu Dr. Joko Widarto, SH, MH, Sri Redjeki Slamet, SH, MH yang dipandu oleh Moderator Apriyani Eka Safitri, S.Pd.

Sesi kedua mengenai “Peran BEM Dalam Menegakkan Demokrasi” dengan narasumber Gubernur BEM Fakultas Hukum Universitas

Esa Unggul Sachril Akbar dan Divisi Kajian dan Strategi BEM FH Sachril Hidayat dengan dipandu moderator Ari Isnaeni Puspita, S.Pd

Talk Show dilaksanakan dengan peserta siswa-siswi Kelas X SMA Negeri 1 Tambun Selatan yang berjumlah kurang lebih 500 orang dengan empat pelaksanaan diadakan di Aula SMA Negeri 1 Tambun Selatan, Jalan Kebon Kelapa No. 2, Kel. Tambun, Kec. Tambun Selatan, Jawa Barat.



**Gambar 3**  
Peserta Talk Show Siswa Siswi Kelas X SMA Negeri Tambun Selatan

Sebagai narasumber, Dr. Joko Widarto, SH, MH membawakan materi mengenai Teori Demokrasi dengan memaparkan beberapa teori demokrasi dari beberapa ahli antara lain Teori Demokrasi Dilys M. Hill dengan teorinya *Democratic Theory and Local Government*, “sebagai sistem politik nasional yang didasarkan pada partisipasi warga negara, peraturan mayoritas, konsultasi dan diskusi, dan pertanggungjawaban pemimpin terhadap pemilih”.

Narasumber selanjutnya, yaitu Sri Redjeki Slamet, SH, MH membawakan materi mengenai “Pentingnya Demokrasi Dalam Kehidupan Sehari Hari” yang dalam paparannya mengatakan, “telah tumbuh kesadaran kesadaran kolektif masyarakat mengenai demokratisasi dan bahwa demokrasi telah diterima sebagai asas pemerintahan di banyak negara. Kesadaran demokrasi di lingkungan sekolah harus ditumbuhkembangkan untuk memupuk keberanian siswa menyampaikan pendapat, mau mendengarkan pendapat orang lain, bertoleransi dengan guru dan teman, serta berani menentukan pilihan dalam pemilihan ketua kelas maupun ketua OSIS.”

Narasumber berikutnya, Fitria Olivia, SH, MH membawakan materi mengenai

“Peran Serta Masyarakat dalam Demokrasi.” Dalam paparannya, mengatakan, “masyarakat mempunyai peran dan partisipasi dalam politik. Peran serta masyarakat dalam politik di implementasikan dengan turut serta memilih pimpinan negara, secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, di mana wujud peran serta tersebut antara lain dengan memberikan suaranya dalam pemilihan suara atau pemilu dan mengawasi jalannya pemilu dengan cara melaporkan kecurangan yang dilakukan oleh peserta pemilu kepada Bawaslu.”

Dalam Talk Show tersebut BEM Fakultas Hukum Universitas Esa Unggul membawakan tema “Peran BEM Dalam menegakkan Demokrasi”. Dalam paparannya Sachril Akbar dan Sachril Hidayat menyampaikan “bahwa demokrasi menekankan pada kebebasan individu dalam demokrasi, dengan membatasi campur tangan pemerintah kecuali untuk melindungi hak-hak individu. Adapun nilai-nilai demokrasi adalah meliputi keadilan, kebebasan, partisipasi, keragaman, hak asasi manusia serta hukum dan keadilan.”



**Gambar 4**  
BEM Universitas Esa Unggul

Metode penyampaian dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung antara pemateri sebagai Narasumber dan siswa siswi kelas X SMA Negeri 1 Tambun Selatan sebagai peserta yang dibuka oleh wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Tambun Selatan Dr. Guntur Daryono, M.Pd.

Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat dalam bentuk *Talk Show* ini terdiri dari :

1. Tahap Persiapan, yaitu tahap mempersiapkan materi.
2. Tahap pelaksanaan yaitu Pelaksanaan *Talk Show* “Demokrasi Guna Kemajuan

Bersama” dengan penyampaian materi oleh narasumber dengan cara memberikan edukasi/ informasi, diskusi/tanya jawab dan pemecahan masalah kepada kepada siswa siswi SMA Negeri 1 Tambun Selatan khususnya, di mana masing-masing narasumber menyampaikan materi, yaitu :

- a. Teori Demokrasi;
  - b. Pentingnya Demokrasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari;
  - c. Peran Serta Masyarakat Dalam Demokrasi
  - d. Peran BEM Dalam Menegakkan Demokrasi
3. Pembuatan Laporan Kegiatan dalam bentuk artikel yang akan dipublikasikan pada Jurnal Pengabdian Masyarakat.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengertian Demokrasi**

Istilah demokrasi digunakan dalam sistem pemerintahan. Negara yang demokrasi merupakan negara yang meletakkan kekuasaan tertinggi di tangan rakyatnya. Rakyat dilibatkan dalam menentukan setiap kebijakan dalam pemerintahan. Demokrasi berasal dari bahasa Yunani, dari kata *demos* yang artinya rakyat, dan *kratos* yang artinya kekuasaan atau kedaulatan. Sehingga secara etimologi, demokrasi adalah kedaulatan dalam suatu negara berada di tangan rakyatnya (Sulisworo et al., 2012).

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Lyman Tower Sarjen, “prinsip negara demokratis adalah setiap warga negara seharusnya terlibat dalam hal tertentu di bidang pembuatan keputusan–keputusan politik, baik secara langsung maupun melalui wakil pilihan mereka di lembaga perwakilan” (Pknh & Uny, n.d.) Apabila yang berkuasa dalam suatu negara adalah rakyat, maka akan lahir negara demokrasi. Demokrasi merupakan salah satu prinsip dari kontrak sosial, di mana kekuasaan tertinggi (kedaulatan) berada di tangan rakyat walaupun sudah dibagi-bagi kekuasaannya.

Demokrasi memiliki karakteristik sebagai berikut (Rohmawati, 2024) :

1. Pemerintah atas nama dan bertanggung jawab kepada rakyat.
2. Pemerintah oleh, dari, dan untuk rakyat.
3. Tidak ada hak prerogatif individu, dalam arti tidak ada individu yang memiliki hak

yang lebih utama/tinggi dibandingkan individu lainnya.

4. Pemerintahan dijalankan atas kehendak masyarakat tanpa mengabaikan hak.

Manfaat dalam kehidupan masyarakat yang demokratis, yaitu:

- 1) Kesetaraan sebagai warga Negara. Disini demokrasi memperlakukan semua orang adalah sama dan sederajat. Prinsip kesetaraan menuntut perlakuan sama terhadap pandangan-pandangan atau pendapat dan pilihan setiap warga Negara.
- 2) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan umum. Kebijakan dapat mencerminkan keinginan rakyatnya. Semakin besar suara rakyat dalam menentukan semakin besar pula kemungkinan kebijakan itu menceminkan keinginan dan aspirasi rakyat
- 3) Pluralisme dan kompromi. Demokrasi mengisyaratkan kebhinekaan dan kemajemukan dalam masyarakat maupun kesamaan kedudukan diantara para warga Negara. Dalam demokrasi untuk mengatasi perbedaan-perbedaan adalah lewat diskusi, persuasi, kompromi, dan bukan dengan paksaan atau pameran kekuasaan.
- 4) Menjamin hak-hak dasar. Demokrasi menjamin kebebasan-kebebasan dasar tentang hak-hak sipil dan politis; hak kebebasan berbicara dan berekspresi, hak berserikat dan berkumpul, hak bergerak, dsb. Hak-hak itu memungkinkan pengembangan diri setiap individu dan memungkinkan terwujudnya keputusan-keputusan kolektif yang lebih baik.
- 5) Pembaruan kehidupan social. Demokrasi memungkinkan terjadinya pembawan kehidupan social. Penghapusan kebijakankebijakan yang telah usang secara rutin dan pergantian para politisi dilakukan dengan cara yang santun, dan damai. Demokrasi memuluskan proses alih generasi tanpa pergolakan (Sahya Anggara, 2013).

### **Sistem Demokrasi di Indonesia**

Di setiap negara hampir seluruhnya menerapkan sistem demokrasi sebagai sistem pemerintahan, dengan praktik yang berbeda-beda di setiap negara. Konsep mengenai demokrasi ini diterima hampir seluruh negara

yang ada, hal ini disebabkan karena kepercayaan bahwa konsep demokrasi merupakan tata pemerintahan yang paling unggul dibandingkan dengan sistem pemerintahan lainnya.

Menurut pakar hukum tata negara M. Mahfud MD, ada dua alasan dipilihnya demokrasi sebagai sistem bermasyarakat dan bernegara. Pertama, hampir semua negara di dunia ini telah menjadikan demokrasi sebagai asas yang fundamental. Kedua, demokrasi sebagai asas kenegaraan secara esensial telah memberikan arah bagi peranan masyarakat untuk menyelenggara-kan negara sebagai organisasi tertinggi (Sulisworo et al., 2012).

Indonesia adalah negara demokrasi. Sistem demokrasi yang dianut Indonesia, yaitu Demokrasi Pancasila mengacu pada akar nasionalisme yang mengandung nilai persatuan, gotong royong, dan mengutamakan kepentingan umum, serta menghargai hak orang lain dan juga sikap tanggung jawab serta sikap toleransi juga merupakan nilai demokrasi (Rowa & Si, 2015).

Cita-cita demokrasi Indonesia dalam pelaksanaannya mengalami pasang naik dan turun sejalan dengan perjalanan sejarah konstitusi Indonesia, yaitu sejak berlakunya UUD Proklamasi Indonesia, Konstitusi RIS 1949, UUD Sementara 1950, UUD 1945 pasca Dekrit Presiden 5 Juli 1959, hingga era reformasi di mana UUD 1945 sudah mengalami empat kali perubahan/ amandemen secara berturut-turut. Menurut Pasal 1 ayat (2) UUD 1945 (hasil Amandemen), “kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-undang Dasar”. Artinya secara konstitusional, jelas sekali disebutkan bahwa negara Indonesia menganut paham kedaulatan rakyat (*democratie*). Pemilik kekuasaan tertinggi yang sesungguhnya adalah rakyat, di mana dalam pelaksanaannya disalurkan dan diselenggarakan menurut prosedur konstitusional yang ditetapkan dalam hukum dan konstitusi (*constitutional democracy*) (Joko Widarto, 2023).

Prinsip-Prinsip Demokrasi yang dianut Indonesia, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kedaulatan berada ditangan rakyat Artinya kekuasaan tertinggi dalam pemerintahan berada di tangan rakyat, dan kehendak

rakyat yang akan menentukan kebijakan untuk rakyat itu sendiri

2. Perlindungan terhadap Hak Azasi Manusia Pengakuan bahwa setiap manusia memiliki harkat dan martabat yang sama, tanpa membeda-bedakan baik suku, 24 agama, ras, dan lain-lain. Di Indonesia aturan mengenai hak asasi manusia dalam Tap MPR dan Undang-Undang Dasar 1945.
3. Pemerintahan yang berdasarkan Hukum Pemerintahan dengan dasar hukum (konstitusi) bermakna bahwa pemerintahan yang memiliki wewenang dan tugasnya tersebut dikendalikan serta dibatasi oleh ketentuan-ketentuan konstitusi (hukum dasar).
4. Peradilan yang bebas dan tidak memihak Setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk diperlakukan sama di depan hukum, pengadilan, dan pemerintahan tanpa membedakan jenis kelamin, ras, suku, agama, kekayaan, pangkat, dan jabatan. Dengan demikian tidak ada perbedaan perlakuan yang diberikan hakim untuk masyarakat Indonesia semuanya sama.
5. Pemerintahan atas dasar diskusi (musyawarah) Dalam menentukan sebuah kebijakan maupun keputusan harus dilakukan dengan cara berdiskusi bersama (musyawarah) agar tercapai mufakat.
6. Ada Partai politik dan organisasi politik Dalam hal ini partai politik harus lebih dari satu dan menjalankan fungsinya dengan baik, terutama penyaluran aspirasi rakyat.
7. Pemilihan umum yang bebas Pemilihan umum adalah bentuk pelaksanaan dari kedaulatan rakyat dalam NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 (Putu Ari Astawa, 2017).

Demokrasi didasari oleh beberapa nilai (*values*), namun. tidak berarti setiap masyarakat demokratis menganut semua nilai, bergantung kepada perkembangan sejarah serta budaya politik masing-masing. Nilai-nilai dari demokrasi antara lain :

- 1) Menyelesaikan perselisihan dengan cara damai dan secara melembaga (*institutionalized peaceful settlement of conflict*);

- 2) Menyelenggarakan pergantian pemimpin/penguasaan secara teratur (*orderly succession of rules*);
- 3) Membatasi pemakaian kekerasan sampai minimum (*minimum of coercion*);
- 4) Mengakui dan menganggap wajar adanya keanekaragaman (*diversity*);
- 5) Menjamin tegaknya keadilan;
- 6) Menjamin adanya kebebasan-kebebasan dalam sistem demokrasi (Rohmawati, 2024).

Dengan demokrasi Pancasila yang dianut oleh bangsa Indonesia, apabila nilai-nilai tersebut diterapkan di Indonesia, maka nilai-nilai itu tidak boleh terlepas dari sila-sila Pancasila dan secara operasional sesuai dengan pasal-pasal Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Setiap perbedaan pendapat serta kepentingan yang terkadang menimbulkan perselisihan diselesaikan melalui perundingan serta dialog terbuka dalam usaha untuk mencapai kompromi, konsensus atau mufakat seseuai dengan sila keempat dan tercermin pada pasal 1,2, 3, 4, 15 dan 17 UUD 1945.

### **Nilai Demokrasi di Sekolah**

Pemahaman dan kesadaran nilai nilai demokrasi di lingkungan sekolah juga perlu dikembangkan mengingat kurangnya pemahaman nilai demokrasi dan telah lunturnya kesadaran demokrasi. Kurangnya pemahaman demokrasi dapat dilihat dari misalnya kurangnya peran siswa dalam memberikan suara dalam pemilihan Ketua OSIS, di mana terdapatnya siswa yang golput dan ditemukan suara yang menjadi tidak sah. Padahal keduanya merupakan wujud dari demokrasi. Selanjutnya kesadaran akan demokrasi yang sudah luntur dapat terlihat dari masih adanya sikap berkelahi akibat berbeda pendapat, tidak menghargai orang lain, dan meremehkan orang lain dan dalam proses pembelajaran pun masih banyak siswa yang ingin menang sendiri, kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru, serta masih banyak siswa yang tidak berperan aktif ketika berdiskusi kelompok.

Pemahaman Nilai-nilai Demokrasi yang ditanamkan di sekolah ber tujuan untuk mendidik dan mengantarkan peserta didik menuju kedewasaan agar mereka mandiri,

secara psikologis dan sosial. Dengan upaya pembudayaan nilai demokrasi di sekolah agar terciptanya peserta didik yang bersikap demokratis.

Beberapa contoh demokratisasi di Sekolah adalah meliputi :

1. Pemilihan ketua organisasi dan ketua kelas dengan sistem musyawarah, pemilu, dan voting. Nilai-nilai demokrasi yang dapat diambil dari kegiatan OSIS yaitu:
  - a. adanya persamaan hak, dimana para siswa diberikan kesempatan yang sama untuk memilih dan menyalurkan aspirasi sesuai dengan hati nurani masing-masing tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Selain itu juga pemilihan ketua OSIS mengajarkan kepada para siswa kebebasan untuk menyatakan pendapat, sekaligus mengajarkan kepada para siswa tentang cara berdemokrasi secara baik dan benar sejak dini.
  - b. Nilai-nilai demokrasi dalam proses penetapan kepanitiaan dalam OSIS dapat dilihat dari kegiatan musyawarah penetapan kepanitiaan. Nilai-nilai demokrasi yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah kebebasan mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat orang lain, tanggung jawab bersama atas hasil musyawarah, kerjasama antar pengurus OSIS.
2. Pembagian tugas piket yang merata bagi semua siswa
3. Terjadi interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa saat pembelajaran
4. Upacara bendera yang dilaksanakan tepat pada waktunya dan pergantian petugas secara rutin
5. Ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah
6. Bertanggung jawab akan tugas yang diberikan
7. Hadir tepat waktu
8. Menghargai pendapat orang lain
9. Membayar iuran wajib sekolah (Widya Cahyarini, n.d.)

### **Kesimpulan**

Simpulan dari pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk format

kegiatan “*Talk Show*” yang bertajuk “Demokrasi Untuk Kemajuan Bersama” adalah bahwa tingginya minat siswa siswi SMA Negeri Tambun Selatan terhadap materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan antusias para siswa mengajukan pertanyaan kepada Narasumber.



**Gambar 5**

**Peserta mengajukan pertanyaan kepada narasumber**

### **Ucapan Terima Kasih**

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk *Talk Show* ini terlaksana atas kontribusi berbagai pihak yang terlibat khususnya Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tambun Selatan, Para Wakil Kepala Sekolah, dan Para Guru serta siswa siswi kelas X SMA Negeri 1 Tambun Selatan yang telah memberikan kesempatan kepada Narasumber yaitu Dosen serta BEM Fakultas Hukum Universitas Esa Unggul untuk menyampaikan buah pikirannya dalam acara kegiatan : *Talk Show* yang bertajuk “Demokrasi Untuk Kemajuan Bersama”.

### **Daftar Pustaka**

- Achmad Ubailah. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Pancasila, Demokrasi & Pencegahan Korupsi* (4th ed.). Kencana.
- Joko Widarto. (2023). *Teori Demokrasi*.
- Pknh, S. J., & Uny, F. (n.d.). *Demokrasi Di Indonesia (Konsep, Prospek, Dan Implementasinya)*.
- Widya Cahyarini. (n.d.). *Landasan Teori*.

Putu Ari Astawa, O. I. (2017). *Demokrasi Indonesia*.

Rohmawati, T. (2024). *Demokrasi*.

Rowa, D. H., & Si, M. (2015). *Demokrasi Dan Kebangsaan Indonesia*.

Sahya Anggara. (2013). *Sistem Politik Indonesia*. CV Pustaka Setia.

Sulisworo, D., Wahyuningsih, T., & Baegaqi Arif, D. (2012). *Demokrasi*.